

Yulia Ridha Astuti

D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa yuliaridha19@gmail.com

Ika Neni Kristanti, S.E., M.Sc

D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa ikanenikristanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2017-2019, laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019, efektivitas retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019, dan efisiensi retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BAPPENDA dan DISPORAWISATA. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio kontribusi, rasio laju pertumbuhan, rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD pada tahun 2017-2019 sebesar 1,99% dengan kriteria kurang memiliki kontribusi. Laju pertumbuhan penerimaan retribusi sektor pariwisata pada tahun 2017-2019 tidak berhasil. Efektivitas tahun 2017-2019 sebesar 99,28% dengan kriteria efektif. Efisiensi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019 sebesar 196,56% dengan kriteria tidak efisien.

Kata Kunci : Retribusi Sektor Pariwisata. PAD , Kontribusi, Laju Pertumbuhan, Efektivitas dan Efisiensi

Abstract

This research aimed to know the contribution of the tourist sector's retribution on native incomes (pad) in 2017-2019, the rate of growth of 2017-2019 tourism sector (2017-2019), the effectiveness of the 2017-2019 tourism sector retribution, and the efficiency of the 2017-2019 tourist sector. This research was a descriptive study. The data used was secondary data obtained from bappenda and disporawisata. The data analysis techniques used were contribution ratios, growth rate ratios, effectiveness ratios and efficiency ratios. Data analysis and discussions show that the contribution of the tourist sector retribution on the pad in 2017-2019 was 1.99% with less contribution criteria. The pace of growth in the tourist sector 2017-2019 did not succeed. 2017-2019 effectiveness by 99.28% with effective criteria. 2017-2019 with inefficient criteria for receiving retribution from the tourist sector.

Keywords: *retribution of the tourism sector. Pad, contribution, growth rate, effectiveness and efficiency*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan didaerah merupakan salah satu bagian dasar dari pembangunan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan daerah dan

memeratakan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Di dalam Undang-Undang

tersebut telah dijelaskan bahwa dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, maka pemerintah daerah berkewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, serta diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta dari masyarakat. Di dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, daerah memperoleh hak dan wewenang untuk menggali potensi sumber-sumber pendapatan yang ada di daerahnya sendiri. Hal itu sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang sumber-sumber penerimaan pendapatan daerah, yang meliputi: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Berikut ini merupakan data target dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen 2016-2018:

Tabel I. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2018

Tahun	Target	Realisasi	%
2016	216.524.649.000	291.016.727.630	134,40%
2017	437.343.224.000	443.512.538.190	101,41%
2018	364.092.341.000	352.133.991.681	96,72%

Sumber : BAPPENDA Kabupaten Kebumen tahun 2016-2018

Secara keseluruhan target dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian pengelolaan sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen masih tergolong efektif. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Berkaitan dengan retribusi daerah, maka salah satu alternatif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu melalui retribusi pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Berikut adalah data mengenai target dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Kebumen tahun 2016-2018.

Tabel I. 2 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata

Tahun	Target	Realisasi	%
2016	6.600.000.000	5.903.584.045	89,45%
2017	6.600.000.000	6.004.056.515	90,97%
2018	7.636.815.000	9.461.923.950	123,90%

Sumber : DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen tahun 2016-2018

Berdasarkan Tabel I.2 Target sektor pariwisata yang ditentukan oleh pemerintah dan realisasi penerimaan sektor pariwisata pada tahun anggaran 2016 - 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan target dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Akan tetapi permasalahan yang timbul adalah sulitnya mencapai target yang diperkirakan oleh pemerintah. Untuk tahun 2016 - 2018 hanya pada tahun 2018 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata yang dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan Pemerintah Daerah harus terus melakukan perbaikan kinerja atau dengan melakukan inovasi agar sektor pariwisata Kabupaten Kebumen banyak diminati oleh para wisatawan sehingga dengan bertambahnya pengunjung maka akan meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Kebumen terus berkomitmen untuk meningkatkan penerimaan retribusi sektor pariwisata. Dilihat dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bisa bersumber baik dari pajak maupun retribusi. Selain itu, dengan adanya pariwisata dapat menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat yang nantinya akan berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah yang dianggap mempunyai potensi daerah yang digunakan sebagai penyelenggaraan obyek wisata. Bahkan semakin bertambahnya tahun banyak ditemukan tempat-tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan wisata lainnya. Kabupaten Kebumen memiliki beragam obyek wisata yang menarik dikarenakan letak geografis Kabupaten Kebumen yang berupa dataran rendah dan pantai di sebelah selatan dan dataran tinggi di sebelah utara. Berbagai obyek wisata di Kabupaten Kebumen antara lain: Pantai Suwuk, Goa Jatijajar, Waduk Sempor, Pemandian Air Panas Krakal dan masih banyak lainnya. Penerimaan retribusi sektor pariwisata diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah dan dapat memberikan sumbangan cukup besar terhadap PAD Kabupaten Kebumen, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kebumen. Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang

terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada, serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan, sehingga dapat dipungut pajak atau retribusinya sesuai dengan ketentuan yang ada. Besarnya tarif retribusi yang harus dibayarkan diatur dalam Peraturan Bupati Kebumen Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Setiap pengunjung yang datang akan dikenakan retribusi dalam bentuk karcis masuk sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Bupati Kebumen Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Pemerintah Kabupaten Kebumen menargetkan meningkatnya kunjungan wisata yang diwujudkan dalam penerimaan retribusi sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan retribusi dari sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan sumber pembiayaan daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen. Selain itu, diharapkan semakin meningkatnya kontribusi, laju pertumbuhan, efektifitas dan efisiensi penerimaan retribusi sektor pariwisata maka akan semakin besar juga Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kontribusi, Laju Pertumbuhan, Efektivitas Dan Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2019”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen tahun 2017 – 2019
2. Bagaimana tingkat laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 2017 – 2019
3. Bagaimana efektifitas retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 2017 – 2019
4. Bagaimana tingkat efisiensi pemungutan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 2017– 2019

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk pertama mengetahui tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2017-2019, kedua untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2019, ketiga untuk mengetahui efektifitas retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019, dan keempat untuk mengetahui tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Adisasmita (2011) dalam Nawangsih (2017:16) otonomi daerah diartikan sebagai pemberian kewenangan kepada daerah otonom (dalam hal ini adalah

kabupaten/ kota) untuk mengurus dan mengatur kepentingan daerahnya sesuai dengan aspirasi daerah setempat dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Mamesa, 1995 dalam Halim, 2012:25). Keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, juga segala satuan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasi oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 Angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataa Bab 1 Pasal 1; dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan retribusi pariwisata dalam pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah kemudian dikalikan 100%. Untuk memperhitungkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P_n = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_n : Kontribusi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu
 X_n : Realisasi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu
 Y_n : Realiasi pendapatan asli daerah tahun tertentu

Tabel II. 1 Interpretasi Kriteria Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
0% - 0,9%	Relatif tidak kontribusi
1% - 1,9%	Kurang memiliki kontribusi
2% - 2,9%	Cukup memiliki kontribusi
3% - 3,9%	Memiliki kontribusi
> 4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 dalam Ayodya (2018)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, apabila kontribusinya tinggi maka akan semakin baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapainya dari periode-periode berikutnya. Untuk mengetahui laju pertumbuhan dari penerimaan retribusi pariwisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gx = Laju pertumbuhan retribusi pariwisata tahun

X_t = Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun tertentu

$X_{(t-1)}$ = Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun sebelumnya.

Tabel II. 2 Interpretasi Kriteria Laju Pertumbuhan Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat berhasil
70% - 84,9%	Berhasil
55% - 69,9%	Cukup berhasil
30% - 54,9%	Kurang berhasil
< 29,9%	Tidak berhasil

Sumber: Halim dalam Sangaadah (2018 : 35)

Jika pertumbuhan penerimaan retribusi sektor pariwisata positif berarti kinerja pemerintah daerah meningkat. Sedangkan jika pertumbuhan penerimaan retribusi sektor pariwisata negatif berarti terjadi penurunan kinerja.

Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok yang ada untuk mencapai tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh realisasi yang dihasilkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara apabila dihubungkan dengan pendapatan asli daerah maka efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Sedangkan apabila dihubungkan dengan retribusi pariwisata maka efektivitas retribusi pariwisata merupakan perbandingan antara realisasi dengan target penerimaan retribusi sektor pariwisata. Untuk mengukur efektivitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{Target retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel II. 3 Interpretasi Nilai Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 89,9%	Cukup Efektif
60% - 79,9%	Kurang Efektif
< 59,9%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi dalam Ayodya (2018)

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu cara dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Efisiensi menggambarkan tentang perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi berhubungan erat dengan efektivitas, yaitu rasio antara perbandingan input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu target kinerja tertentu (*outcome*) dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan biaya terendah. Untuk mengukur tingkat efisien retribusi sektor pariwisata dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$= \frac{\text{Biaya pemungutan retribusi pariwisata}}{\text{Realisasi penerimaan retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Secara umum, klasifikasi nilai efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel II. 4 Interpretasi Nilai Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efisien
90% - 100%	Efisien
80% - 89,9%	Cukup Efisien
60% - 79,9%	Kurang Efisien
< 60%	Tidak Efisien

Sumber: Depdagri, Kependagri No. 690.900.327 dalam Juliastana (2012).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dari retribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan cara membandingkan analisis tersebut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka dapat diketahui efisiensi atau tidaknya penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD.

METODE

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepada Dinas Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen, Pegawai Dinas Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen, Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAWISATA) Kabupaten Kebumen, Pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAWISATA) Kabupaten Kebumen.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah target dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019 yang dilaksanakan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen (DISPORAWISATA) Jalan Pahlawan 136, Kebumen, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata tahun 2017-2019 yang dilaksanakan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen (DISPORAWISATA) Jalan Pahlawan 136, Kebumen, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2017-2019 yang dilaksanakan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen yang berlokasi di Jl. Indrakila, No. 5, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Berbagai macam arsip, surat, dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, dapat berupa buku, catatan, literature, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan

Pariwisata Kabupaten Kebumen (DISPORAWISATA) dan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen (BAPPENDA).

Metode Pengumpulan data

Agar memperoleh data-data yang lebih akurat dalam melaksanakan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pencarian data melalui sumber-sumber informasi tertulis yang dapat dipercaya yang berasal dari dokumen yang tertulis di perusahaan. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai target dan realisasi penerimaan retribusi objek dan daya tarik wisata serta realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Kebumen.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019, laporan target dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019 dan biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019.

Metode Analisis Data

Adapun prosedur penelitiannya yaitu sebagai berikut :

- Mengumpulkan data informasi berhubungan dengan judul penelitian.
- Melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAWISATA) Kabupaten Kebumen.
- Menganalisis kontribusi, laju pertumbuhan, efektivitas, dan efisiensi penerimaan retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen.
- Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat memberikan masukan bagi pihak BAPPENDA dan DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen.

Analisis Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Untuk memperhitungkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P_n = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_n : Kontribusi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu
 X_n : Realisasi retribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Yn : Realiasi pendapatan asli daerah tahun Tertentu

Tabel III. 1 Interpretasi Kriteria Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
0% - 0,9%	Relatif tidak kontribusi
1% - 1,9%	Kurang memiliki kontribusi
2% - 2,9%	Cukup memiliki kontribusi
3% - 3,9%	Memiliki kontribusi
> 4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 dalam Ayodya (2018)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, apabila kontribusinya tinggi maka akan semakin baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Analisis Laju Pertumbuhan Retribusi Sektor Pariwisata

Laju pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapainya dari periode-periode berikutnya. Untuk mengetahui laju pertumbuhan dari penerimaan retribusi sektor pariwisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gx = Laju pertumbuhan retribusi pariwisata tahun

X_t = Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun tertentu

X_(t-1) = Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun sebelumnya.

Tabel III. 2 Interpretasi Kriteria Laju Pertumbuhan Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat berhasil
70% - 84,9%	Berhasil
55% - 69,9%	Cukup berhasil
30% - 54,9%	Kurang berhasil
< 29,9%	Tidak berhasil

Sumber: Halim dalam Sangaadah (2018 : 35)

Analisis Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh realisasi yang dihasilkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara apabila dihubungkan dengan pendapatan asli daerah maka efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Sedangkan apabila dihubungkan dengan retribusi pariwisata maka efektivitas retribusi pariwisata merupakan perbandingan antara realisasi dengan target penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Untuk mengukur efektivitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{Target retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3 Interpretasi Kriteria Nilai Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 89,9%	Cukup Efektif
60% - 79,9%	Kurang Efektif
< 59,9%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi dalam Ayodya (2018)

Analisis Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Efisiensi berhubungan erat dengan efektivitas, yaitu rasio antara perbandingan input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu target kinerja tertentu (*outcome*) dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan biaya terendah. Untuk mengukur tingkat efisien retribusi sektor pariwisata dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$= \frac{\text{Biaya pemungutan retribusi pariwisata}}{\text{Realisasi penerimaan retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Secara umum, klasifikasi nilai efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel III. 4 Klasifikasi Kriteria Nilai Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Prosentase	Kriteria
> 100%	Sangat Efisien
90% - 100%	Efisien
80% - 89,9%	Cukup Efisien
60% - 79,9%	Kurang Efisien
< 60%	Tidak Efisien

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 dalam Julastiana (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Hasil dari perhitungan kontribusi penerimaan sektor pariwisata tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan menggunakan tabel berikut :

Tabel IV. 1 Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata

Tahun	Realisasi Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi PAD	%	Kriteria
2017	6.004.056.515	443.512.538.190	1,35%	Kurang memiliki kontribusi
2018	9.461.923.950	352.133.991.681	2,69%	Cukup memiliki kontribusi
2019	8.745.802.320	409.252.966.426	2,14%	Cukup memiliki kontribusi

Sumber : DISPORAWISATA dan BAPPENDA Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam empat tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Dimana kontribusi retribusi sektor pariwisata pada tahun 2017-2019 tingkat kontribusinya hanya mencakup prosentase kisaran 1,35% sampai dengan 2,69%. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,69%. Tahun 2017 kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,35% dan termasuk kriteria kurang berkontribusi. Hal tersebut dapat disebabkan karena realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata ditahun 2017 tidak dapat melebihi target sedangkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 realisasi PAD dapat melebihi target yang telah ditentukan. Pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 1,35% menjadi 2,69% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan yang cukup signifikan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dan pada tahun 2018 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dapat melebihi target yang ditentukan pemerintah sedangkan realisasi

penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu mejadi 352.133.991.681. Tahun 2019 prosentase kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,14% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tingginya target yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penerimaan. Selain itu penerimaan PAD pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Rata-rata kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2017-2019 yaitu sebesar 2,01% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah tergolong masih kecil, hal ini menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan daerah terutama yang berasal dari retribusi sektor pariwisata masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa eksistensi sektor pariwisata dalam menghasilkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata agar lebih berkontribusi terhadap PAD.

Analisis Laju Pertumbuhan Retribusi Sektor Pariwisata

Hasil dari perhitungan laju pertumbuhan penerimaan sektor pariwisata tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan menggunakan tabel berikut :

Tabel IV. 2 Laju Pertumbuhan Retribusi Sektor Pariwisata

Tahun	Realisasi retribusi pariwisata tahun tertentu-tahun sebelumnya	Realisasi retribusi pariwisata tahun sebelumnya	%	Kriteria
2017	100.472.470	5.903.584.045	1,70%	Tidak Berhasil
2018	3.457.867.435	6.004.056.515	57,59%	Cukup Berhasil
2019	- 716.121.630	9.461.923.950	-7,57%	Tidak Berhasil

Sumber : DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen 2020

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 57,59%. Pada tahun 2017 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata sebesar 1,70% dengan kriteria tidak berhasil.

Hal ini dapat disebabkan karena untuk tahun 2016-2017 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata tidak dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2016-2017 kondisi infrastruktur dan akses jalan menuju objek wisata masih tergolong buruk dan masih kurangnya promosi-promosi objek wisata. Pada tahun 2018 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 57,59% dengan kriteria cukup berhasil. Hal ini disebabkan karena untuk tahun 2018 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2018 dapat melebihi target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tahun 2018 sedangkan dilaksanakannya revitalisasi objek-objek wisata yaitu dari segi infrastruktur, akses jalan maupun fasilitas-fasilitas di tempat-tempat wisata. Selain itu, untuk tahun 2018 terjadi peningkatan tarif masuk untuk ke objek wisata. Tahun 2019 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi -7,57% dengan kriteria tidak berhasil. Hal tersebut dikarenakan penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 9.461.923.950 menjadi 8.745.802.320 dan menurunnya jumlah pengunjung wisata dari tahun-tahun sebelumnya itu karena proses revitalisasi masih berjalan/ dilakukan. Selain itu penurunan jumlah pengunjung dapat disebabkan salah satunya oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya mengenai gelombang besar dan pada tahun 2019 target penerimaan retribusi sektor pariwisata mengalami kenaikan yang cukup signifikan akan tetapi kenaikan target tidak diimbangi dengan naiknya realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Penurunan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya dapat mempengaruhi besarnya jumlah realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Selain penurunan jumlah pengunjung ketersediaan infrastruktur dan akses jalan yang baik juga sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata. Dengan adanya upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu dengan merevitalisasi objek-objek wisata diharapkan dapat lebih meningkatkan jumlah pengunjung dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Analisis Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Hasil dari perhitungan efektivitas penerimaan sektor pariwisata tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan menggunakan tabel berikut :

Tabel IV. 3 Interpretasi Kriteria Efektivitas Retribusi

Tahun	Target Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi Retribusi Pariwisata (Rp)	%	Kriteria
2017	6.600.000.000	6.004.056.515	90,97%	Efektif
2018	7.636.815.000	9.461.923.950	123,90%	Sangat Efektif
2019	10.151.471.000	8.745.802.320	86,15%	Cukup Efektif

Sumber : DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata dalam empat tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 123,90%. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas retribusi pariwisata sebesar 90,97% dengan kriteria efektif. Pada tahun 2018 tingkat efektivitas retribusi pariwisata meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 123,90% dengan kriteria sangat efektif sedangkan, tingkat efektivitas pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 86,15% dengan kriteria cukup efektif. Pada tahun 2017 prosentase efektivitas retribusi sektor pariwisata yaitu sebesar 90,97% dengan kriteria efektif. Hal ini dikarenakan Hal ini disebabkan karena pada tahun ini realisasi penerimaan tidak dapat melebihi target yang telah ditentukan. Penyebab tidak tercapainya target yaitu karena akses jalan menuju tempat wisata masih buruk, terutama jalan raya menuju destinasi pantai suwuk yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan. Tahun 2018 prosentase efektivitas retribusi sektor pariwisata sebesar 123,90% dengan kriteria sangat efektif. Hal ini disebabkan karena pada 2018 jumlah pengunjung mengalami penurunan akan tetapi jumlah pendapatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan pendapatan dari jumlah wisatawan yang justru menurun tersebut disebabkan karena kenaikan tarif masuk objek-objek wisata. Sedangkan penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena menjamurnya objek wisata baru yang dikelola oleh pihak swasta maupun desa. Kenaikan retribusi sektor pariwisata tahun 2018 juga dapat disebabkan karena meningkatnya promosi-promosi tempat-tempat wisata. Untuk tahun 2019 prosentase efektivitas retribusi sektor pariwisata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 37,75%, hal ini disebabkan karena kenaikan target yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dan proses revitalisasi atau renovasi di sejumlah objek wisata tengah dilaksanakan. Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan. Penurunan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dapat disebabkan salah satunya oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan mengenai gelombang besar. Dengan adanya proses revitalisasi objek wisata dan meningkatnya promosi-promosi tempat-tempat wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan

meningkatnya realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Analisis Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Hasil dari perhitungan tingkat efisiensi penerimaan retribusi sektor pariwisata tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan menggunakan tabel berikut :

Tabel IV. 4 Tingkat Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Tahun	Biaya Pemungutan Retribusi (Rp)	Realisasi Retribusi Pariwisata (Rp)	%	Kriteria
2017	16.949.346.000	6.004.056.515	282,30%	Tidak Efisien
2018	20.258.500.000	9.461.923.950	214,11%	Tidak Efisien
2019	10.381.885.000	8.745.802.320	118,71%	Tidak Efisien

Sumber : DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan dari yang tertinggi yaitu tahun 2017 sebesar 282,30% menjadi 118,71% pada tahun 2019. Tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 282,30% dengan kriteria tidak efisien karena biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata sebesar 16.949.346.000. Hal ini dikarenakan biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata tergolong besar akan tetapi tidak diimbangi dengan besarnya realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata .Selain itu pada tahun 2017 realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata belum dapat melebihi target yang ditentukan. Tahun 2018 prosentase efisiensi retribusi sektor pariwisata sebesar 214,11% dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata semakin tinggi akan tetapi realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2019 prosentase efisiensi retribusi sektor pariwisata sebesar 118,71% dengan kriteria tidak efisien. Hal ini dapat disebabkan karena biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 10.381.885.000 dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.Hal ini menandakan bahwa Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Dan Pariwisata mulai menekan biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata dari tahun sebelumnya. Biaya pemungutan tertinggi yaitu tahun 2018 hal ini bisa disebabkan karena Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen sedang melakukan proses revitalisasi besar-besaran guna meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Kegiatan revitalisasi meliputi

pembenahan, perbaikan dan perhatian khusus terutama pada ketersediaan infrastruktur dan perbaikan akses jalan menuju ke objek-objek wisata.Selain itu juga perbaikan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di objek wisata.Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pemungutan retribusi tersebut berada dalam kriteria tidak efisien.Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal.Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pengelola objek wisata yang kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengunjung objek wisata itu sendiri yang kurang sadar untuk membayar retribusi sektor pariwisata masuk objek wisata dan harus lebih menjaga semua fasilitas yang terdapat pada tempat wisata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam empat tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Dimana kontribusi retribusi sektor pariwisata pada tahun 2017 sampai dengan 2019 tingkat kontribusinya hanya mencakup prosentase kisaran 1,35% sampai dengan 2,69%. Kontribusi retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,69%. Tahun 2017 kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,35% dan termasuk kriteria kurang berkontribusi. Pada tahun 2018 kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen sebesar 2,69% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Tahun 2019 prosentase kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD yaitu sebesar 2,14% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Rata-rata kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2017-2019 yaitu sebesar 2,01% dengan kriteria cukup memiliki kontribusi. Kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah tergolong masih kecil, hal ini menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah daerah dalam menggali sumber penerimaan daerah terutama yang berasal dari retribusi sektor pariwisata masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa eksistensi sektor pariwisata dalam menghasilkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata agar lebih berkontribusi terhadap PAD.

Laju pertumbuhan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata sebesar 1,70% dengan kriteria tidak berhasil. Pada tahun 2018 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata sebesar 57,59% dengan kriteria cukup berhasil. Tahun 2019 prosentase laju pertumbuhan retribusi sektor pariwisata sebesar -7,57% dengan kriteria tidak berhasil. Penurunan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya dapat mempengaruhi besarnya jumlah realisasi

penerimaan retribusi sektor pariwisata. Selain penurunan jumlah pengunjung ketersediaan infrastruktur dan akses jalan yang baik juga sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata. Dengan adanya upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu dengan merevitalisasi objek-objek wisata diharapkan dapat lebih meningkatkan jumlah pengunjung dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam empat tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 123,90%. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata sebesar 90,97% dengan kriteria efektif. Pada tahun 2018 tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata yaitu sebesar 123,90% dengan kriteria sangat efektif sedangkan, tingkat efektivitas pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 86,15% dengan kriteria cukup efektif. Penurunan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya dapat mempengaruhi besarnya jumlah realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata. Selain penurunan jumlah pengunjung ketersediaan infrastruktur dan akses jalan yang baik juga sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata. Dengan adanya upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen yaitu dengan merevitalisasi objek-objek wisata diharapkan dapat lebih meningkatkan jumlah pengunjung dan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan dari yang tertinggi yaitu 282,30% menjadi 118,71%. Tahun 2017 tingkat efisiensi sebesar 282,30% dengan kriteria tidak efisien. Tahun 2018 prosentase efisiensi retribusi sektor pariwisata sebesar 214,11% dengan kriteria tidak efisien. Untuk tahun 2019 prosentase efisiensi retribusi sektor pariwisata sebesar 118,71% dengan kriteria tidak efisien. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan biaya pemungutan retribusi tersebut berada dalam kriteria tidak efisien. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pengelola objek wisata yang kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengunjung objek wisata itu sendiri yang kurang sadar untuk membayar retribusi sektor pariwisata masuk objek wisata dan harus lebih menjaga semua fasilitas yang terdapat pada tempat wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen sebagai berikut: Mengingat besarnya potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Kebumen, maka hendaknya Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAWISATA) dapat lebih bisa memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

(PAD) yaitu antara lain Pemerintah Kabupaten Kebumen perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Selain dengan melakukan peningkatan pada jumlah pengunjung, Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata juga harus dapat meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata yaitu dengan melakukan kenaikan tarif masuk ke tempat-tempat wisata. Akan tetapi kenaikan tarif masuk harus diimbangi dengan infrastruktur, akses jalan dan fasilitas-fasilitas yang memadai. Jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dapat meningkat juga. Peningkatan retribusi sektor pariwisata dapat meningkatkan juga prosentase laju pertumbuhan dan prosentase efektivitas retribusi sektor pariwisata. Untuk tingkat efisiensi diharapkan Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat lebih menekan biaya pengeluaran dan meningkatkan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas di tempat-tempat wisata.

Diperlukannya inovasi dan kreativitas dalam mengemas dan mengelola objek-objek wisata. Hal ini sangat diperlukan karena semakin tahun semakin banyak wisata-wisata baru yang dikelola oleh pihak swasta maupun desa. Dengan hal ini perlu dilakukannya inovasi dan kreatifitas oleh Pemerintah Kebumen dalam mengelola objek wisata yang dikelola Pemda. Hal ini sangat diperlukan agar objek wisata yang dikelola Pemda dapat menarik lebih banyak wisatawan dan dapat meningkatkan realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata dan juga dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A., & Damayanti, T. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastuti, R. T. 2011. Analisis Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Study Kasus pada Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Julastiana, Y., & Suartana, I. W. (2012). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klungkung. 2-16.
- Kabupaten Kebumen. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
- Prasanti, Marsha Ayodya Rizky. (2018). Analisis Kontribusi dan Efektivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kebumen. *Laporan Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa
- Nawangsih, D. (2017). Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-

2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Nurcholis, H. (2011). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Grasindo. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Prakosa, K. B. (2003). *Pajak dan Retribusi Daerah*. UII Press. Yogyakarta.

Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sucanti, N. W., Kurniawan, P. S., & Putnawati, I. G. (2017). E- Journal Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. *Studi Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Di Pemerintah Kabupaten Gianyar)*, 8(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

____ Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

____ Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

____ Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

____ Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

____ Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah